

Skripsi PGSD

by Frisca .

Submission date: 15-Jul-2021 01:30PM (UTC+0700)

Submission ID: 1619865542

File name: skripsi_frisca.docx (113.4K)

Word count: 7832

Character count: 50616

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Literasi menurut Kemdikbud (2016) memiliki tiga makna, yaitu: a) kemampuan membaca dan menulis; b) pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu; serta c) kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Dimensi literasi menurut Kemdikbud (2017) terdiri atas literasi baca dan tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan. Salah satu dimensi yang hendak dibahas dalam penelitian ini adalah dimensi literasi membaca.

Gray dan Rogers (dalam Simbolon, 2019) menyebutkan bahwa membaca memiliki berbagai manfaat, yakni: 1) memperluas ilmu pengetahuan dalam diri seseorang sehingga dapat mengembangkan kemampuan penalaran dan berpandangan luas terhadap suatu hal; 2) kepuasan intelektual menjadi terpenuhi seperti pengetahuan dan perbendaharaan kata yang bertambah, kemampuan berimajinasi, serta daya pikir terlatih; 3) pengetahuan yang diperoleh dari membaca dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup; 4) minat siswa terhadap suatu hal meningkat. Kemdikbud (dalam Wulanjani dan Anggraeni, 2019) menyatakan kemampuan berliterasi, termasuk membaca, yang diajarkan kepada para peserta didik memengaruhi tingkat kesuksesan dalam mengerti dengan benar suatu pengetahuan secara analitis, kritis, dan reflektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas diri seseorang dinilai baik apabila kemampuan membaca yang dimiliki juga baik.

Membaca pemahaman juga berkaitan erat dengan kemampuan membaca. Menurut *Reading Framework for the 2009 National Assessment of Educational Progress* (dalam Zhang, 2018), membaca pemahaman adalah proses aktif dan kompleks, melibatkan pemahaman terhadap teks tertulis, mengembangkan dan menginterpretasikan makna, serta menggunakan makna tersebut sesuai teks, tujuan, serta situasi. Membaca pemahaman tidak hanya sekadar membaca setiap kata dalam bacaan, tetapi juga mengetahui dan memahami ide pokok, pendapat,

atau argumen yang hendak disampaikan oleh penulis. Individu juga dapat mengungkapkan kembali dengan kalimat sendiri mengenai bacaan yang dibaca.

Kegiatan membaca perlu menjadi sebuah kebiasaan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Kebiasaan tersebut akan beralih menjadi kegemaran yang membuat peserta didik dapat membaca jenis bacaan apa pun dan di mana pun ketika memiliki waktu luang. Kebiasaan membaca itu dapat ditingkatkan di lingkungan sekolah oleh guru dengan memperhatikan komponen yang akan digunakan dalam pembelajaran (Samsul, dkk, 2019). Komponen pembelajaran dapat berupa metode, model, atau teknik yang dilaksanakan saat pembelajaran membaca di Sekolah Dasar (SD).

Di masa pandemi Covid-19, pembelajaran yang biasanya dilakukan secara luring di sekolah, kini beralih ke pembelajaran jarak jauh atau dengan kata lain pembelajaran daring. Guru tidak dapat melaksanakan komponen pembelajaran seperti metode, model, atau teknik secara normal di ruang kelas dan bertemu langsung dengan siswa. Hal ini membuat para guru mau tidak mau harus beradaptasi dan belajar lebih banyak dalam menggunakan teknologi masa kini guna memberikan materi secara daring kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Graham (Setyowati dkk, 2021) bahwa seiring dengan teknologi yang berkembang pesat, bukan hal mustahil bila di masa depan penggunaan teknologi digital dalam bidang pendidikan akan meningkat dan menjadi tidak terpisahkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yulita Dwi Handayani, S.Pd. SD, wali kelas V SDN Pakis V Surabaya pada tanggal 22 Februari 2021, pembelajaran membaca lebih sering menggunakan teknik membaca, meringkas, kemudian menceritakan kembali dengan bahasa sendiri. Teknik membaca, meringkas, menceritakan kembali sudah dilakukan berulang kali karena menurut Buu Yulita, teknik tersebut efektif untuk jangka waktu yang panjang. Bu Yulita juga tetap menggunakan teknik tersebut selama pembelajaran jarak jauh saat pandemi Covid-19 berlangsung.

Penggunaan teknik yang sama secara terus-menerus menyebabkan siswa cenderung pasif, merasa kebosanan, dan hanya melaksanakan apa yang

diperintahkan, tetapi tidak menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca. Dampak tersebut terlihat jelas setelah pelaksanaan pembelajaran daring setelah lebih dari setahun. Hal itu terjadi pada semua mata pelajaran, termasuk pembelajaran membaca pemahaman. Bu Yulita mengatakan bahwa selama pembelajaran daring, materi tidak tersampaikan secara maksimal dan efisien. Bu Yulita sudah menggunakan beragam cara agar pembelajaran tetap berjalan. contoh beberapa cara tersebut: memanfaatkan berbagai ⁷³aplikasi pembelajaran daring seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Microsoft Teams*, serta grup *Whatsapp* agar lebih mudah diakses; memperbolehkan siswa datang ke sekolah dan menggunakan ponsel Bu Yulita untuk mengerjakan tugas; melakukan kunjungan ke rumah siswa. meski demikian, tetap ada siswa yang kurang mampu memahami materi bila dijelaskan secara daring.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan cara untuk mengembangkan kemampuan membaca ⁸siswa ketika pembelajaran daring berlangsung, terutama membaca pemahaman. Teknik membaca ³cepat *skimming* dan *scanning* merupakan salah satu cara yang dapat ³digunakan. *Skimming* dan *scanning* pada dasarnya merupakan teknik membaca yang tidak memerlukan waktu lama dalam melakukannya. Teknik membaca cepat ini lebih menekankan pada penemuan inti bacaan serta ³³informasi spesifik mengenai suatu bacaan tanpa perlu membaca menyeluruh. Hal ini didukung oleh penelitian Setyowati ³dkk (2021) yang menyebutkan bahwa penggunaan membaca *skimming* dan *scanning* ketika pembelajaran daring membuat siswa mampu menyerap lebih banyak pengetahuan tentang kemampuan berbahasa termasuk membaca. Siswa dapat menggunakan teknik membaca cepat ini dengan mandiri di rumah secara konsisten. Berdasarkan permasalahan dan pemecahan masalah yang ditawarkan, peneliti mengadakan penelitian mengenai ³“Penggunaan Teknik Membaca *Skimming* dan *Scanning* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman ³²pada Siswa Kelas V SD”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, terdapat satu pertanyaan terkait dengan penelitian, yakni “bagaimana ³penggunaan teknik

membaca *skimming* dan *scanning* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas V SD?”

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui penggunaan teknik membaca *skimming* dan *scanning* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas V SD.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam bidang pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam hal penggunaan teknik membaca *skimming* dan *scanning* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SD.

b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memperoleh pengalaman langsung mengenai penggunaan teknik membaca *skimming* dan *scanning* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SD.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun pembelajaran serta menentukan model, metode, atau teknik yang tepat untuk mengasah kemampuan membaca siswa kelas V SD.

1.5 Definisi Operasional

Penelitian ini memiliki beberapa istilah penting yang harus diketahui. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai beberapa istilah penting tersebut:

1. Teknik membaca *skimming*

Teknik membaca *skimming* adalah teknik yang membantu siswa menemukan gambaran umum atau gagasan utama sebuah bacaan. Gambaran

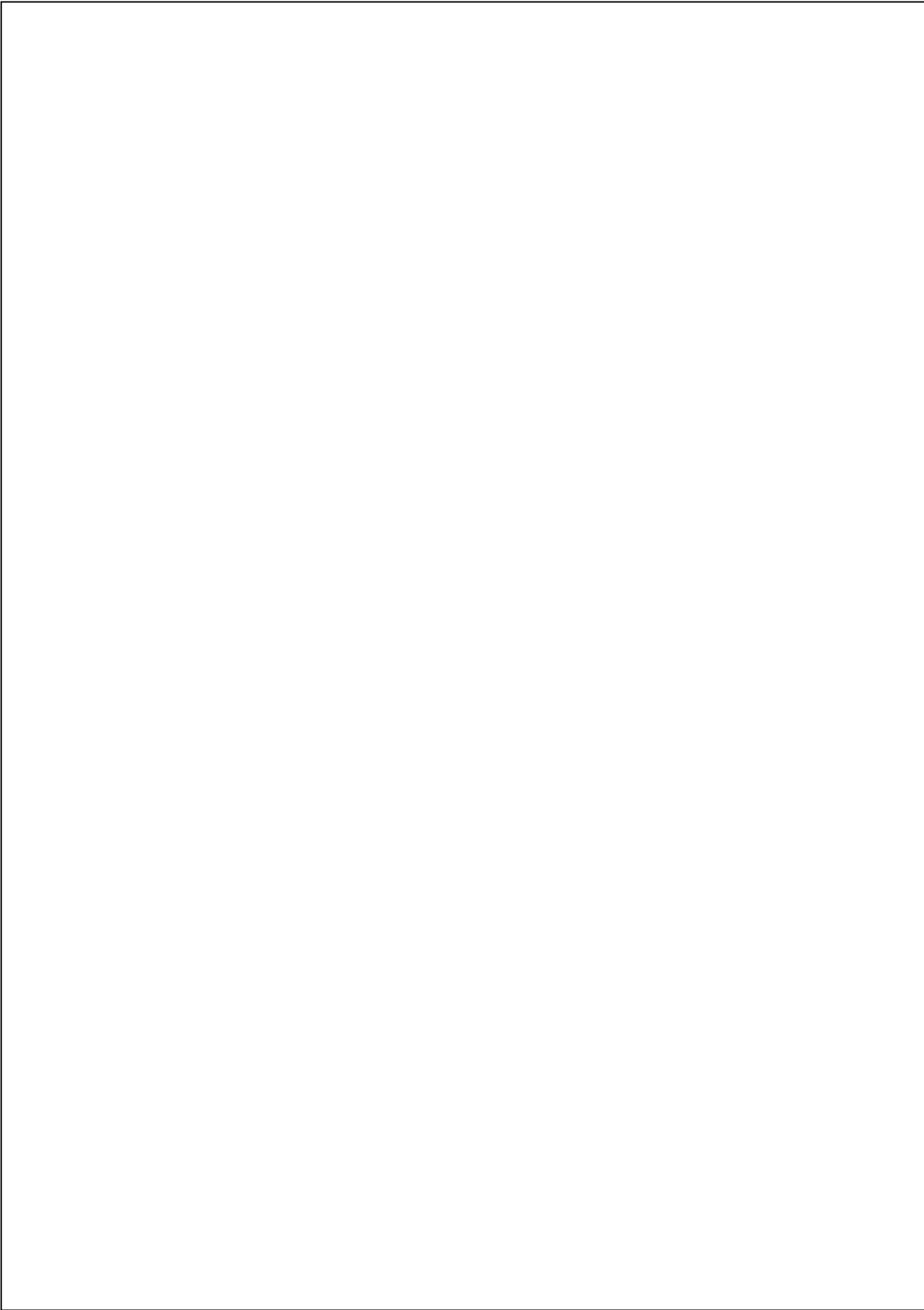
utama dalam instrumen soal pada penelitian ini dapat berupa peristiwa yang terjadi di dalam suatu bacaan. Teknik ini dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SD.

2. Teknik membaca *scanning*

Teknik membaca *scanning* adalah teknik yang membantu siswa menemukan suatu informasi spesifik. Informasi spesifik dalam instrumen soal pada penelitian ini seperti mencari makna, penyebab, atau proses terjadinya suatu peristiwa. Penelitian ini menerapkan teknik ini dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas V SD bersamaan dengan teknik membaca *skimming*.

3. Pembelajaran membaca pemahaman

Pembelajaran membaca pemahaman mencakup kemampuan membaca, mengingat, dan memahami pengertian kata sederhana, tata bahasa, pentingnya suatu bacaan, serta kecepatan membaca. Fokus dari pembelajaran membaca pemahaman pada penelitian ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia materi perubahan lingkungan. Kisi-kisi soal uraian mengenai pembelajaran membaca pemahaman disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengacu pada ranah kognitif C1 atau ingatan dan C2 atau pemahaman.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

39 2.1 Teknik Membaca *Skimming* dan *Scanning*

Skimming dan *scanning* merupakan dua teknik membaca cepat yang berbeda. *Skimming* menurut Harmer (dalam Aritonang, dkk., 2019) adalah kegiatan memfokuskan indra penglihatan pada suatu bacaan untuk menemukan gagasan utama. Penerapan teknik membaca ini dalam kehidupan sehari-hari seperti membaca sebuah ulasan mengenai suatu film atau buku untuk mengetahui gambaran umum serta pendapat orang lain terhadap film atau buku tersebut. Seseorang juga bisa melakukan teknik membaca *skimming* ketika sedang membaca berita di koran atau dari media *online*.

Waktu yang dibutuhkan untuk menemukan gagasan utama dalam pelaksanaan teknik membaca *skimming* memang singkat. Liao (dalam Flores, 2020) menyebutkan bahwa teknik membaca *skimming* dapat dilakukan tiga sampai empat kali lebih cepat dari kegiatan membaca secara normal. Meski demikian, diperlukan adanya pemahaman mengenai apa yang telah dibaca, tidak hanya sekadar memperoleh gagasan utama atau gambaran umum sebuah bacaan.

Hal pertama yang perlu dilaksanakan dalam teknik membaca *skimming* adalah membaca judul, kemudian mengamati struktur paragraf, melihat kata kunci guna mengetahui letak informasi yang relevan pada bacaan, lalu membaca secara saksama ketika letak informasi itu sudah ditemukan (Rayner, dkk., 2016). Setelah mempraktikkan langkah-langkah tersebut, individu tidak perlu membaca semua kata dalam bacaan, tetapi menjadi terbiasa dengan membaca bagian awal dan 61 akhir kalimat dari setiap paragraf terlebih dahulu, sesudah itu membaca paragraf terakhir yang kebanyakan berisi simpulan.

Teknik membaca *skimming* juga memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut terletak pada alokasi waktu (Khoirunnisa, 2019). Teknik membaca *skimming* 67 membutuhkan waktu lebih banyak apabila guru tidak mampu mengalokasikan waktu secara efisien. Siswa yang mengalami kesulitan membaca, seperti membaca masih dieja atau terbata-bata, juga akan menghambat pelaksanaan teknik

membaca *skimming*. Guru harus lebih matang dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi kemungkinan terjadinya berbagai jenis permasalahan.

Scanning memiliki pengertian dan manfaat yang berbeda. *Scanning* menurut Vaezi (dalam Fauzi, 2018) adalah membaca secara cepat untuk menemukan informasi spesifik. Definisi itu memiliki arti bahwa teknik membaca *scanning* adalah mencari kata tertentu dalam bacaan dengan waktu yang singkat. Kata yang dimaksud dapat berupa nama seseorang di daftar presensi, nomor telepon di buku telepon, atau harga suatu benda dalam katalog, dan sebagainya. Teknik membaca *scanning* juga diterapkan saat mencari makna suatu kata dalam kamus. Seseorang cenderung langsung menuju penanda huruf pertama kata yang dicari daripada membaca kamus dari awal hingga akhir.

Tujuan membaca diperlukan dalam penerapan teknik membaca *scanning*. Seseorang akan menjadi fokus kepada bacaan ketika telah mengetahui apa yang akan dicari dalam bacaan tersebut. Gerak mata yang cepat pun diperlukan untuk mencari kata atau kalimat tertentu dalam bacaan saat menggunakan teknik membaca *scanning*. Hal lain yang harus diperhatikan saat menggunakan teknik membaca *scanning* adalah struktur penulisan bacaan (Constantinides dalam Ponguilo dan Montalvo, 2019). Struktur penulisan bacaan antara lain, penempatan angka, penggunaan huruf tebal atau miring, warna kata, frekuensi kemunculan kata. Komponen tersebut dapat membantu individu menemukan informasi spesifik dalam bacaan.

Khoirunnisa (2019) menyatakan bahwa terdapat dua kekurangan dalam menggunakan teknik membaca *scanning*. Pertama, siswa cenderung kebingungan memilih informasi paling penting. Hal itu terjadi karena pelaksanaan teknik membaca *scanning* dilakukan secara cepat sehingga siswa merasa kesulitan dalam mengategorikan antara informasi penting dan kurang penting. Kedua, teknik membaca *scanning* yang dilakukan secara cepat pun membuat siswa tidak dapat membaca semua informasi dalam bacaan. Penggunaan teknik itu membuat siswa hanya mengetahui informasi dasar saja.

Berdasarkan penjabaran di atas, persamaan *skimming* dan *scanning* adalah keduanya termasuk teknik membaca yang tidak memakan waktu lama. Hal

tersebut didukung dengan pernyataan Carver (dalam Brysbaert 2019) yang menjelaskan bahwa penggunaan teknik membaca *skimming* mampu mencapai kecepatan 450 kata per menit, sementara *scanning* 650 kata per menit. Kedua teknik membaca ini dapat dibilang sebagai teknik yang efektif apabila digunakan secara bersama-sama, daripada melakukan kegiatan membaca secara normal. Pembaca akan lebih cepat mendapatkan detail spesifik, menemukan gagasan utama, mempelajari, mengingat, merangkum, dan melakukan penelitian ketika menerapkan teknik membaca (Hyland dalam Al Roomy dan Alhawsawi, 2019).

2.2 Kemampuan Membaca Pemahaman

Sebagian besar masyarakat mengartikan membaca sebagai mengucapkan kata-kata dalam bacaan dengan suara lantang atau dalam hati. Definisi tersebut tidak sepenuhnya salah, tapi memang pada praktiknya, membaca termasuk suatu kegiatan yang lebih dari sekadar melihat atau mengucapkan kata-kata dengan lantang atau dalam hati. Proses yang terlibat dalam membaca lebih aktif dan kompleks (Rubin dalam Santosa, dkk., 2018). Proses tersebut adalah melihat, memikirkan, dan memahami (Susilo dan Garnisya, 2018). Ketika seseorang membaca, maka orang tersebut melihat, memikirkan, serta memahami dengan benar kata-kata yang tertera dalam bacaan. Tiga proses tersebut berkaitan erat dengan kemampuan membaca pemahaman.

Kemampuan membaca pemahaman adalah proses memaknai suatu teks (Wolley dalam Susilo dan Garnisya, 2018). Khoirunnisa (2019) juga menambahkan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan proses menghubungkan peristiwa-peristiwa dalam suatu teks. Tujuan dari kedua proses tersebut adalah untuk memperoleh keseluruhan pemahaman mengenai apa yang telah dibaca. Tujuan itu dapat tercapai apabila pembaca memperhatikan aspek-aspek dalam kemampuan membaca pemahaman, seperti yang telah disampaikan oleh Broughton, dkk (dalam Pratita, 2017), yakni pemahaman terhadap pengertian yang sederhana dalam kata, tata bahasa, dan efektifitas berbahasa; pemahaman terhadap signifikasi suatu bacaan; penilaian, fleksibilitas kecepatan membaca yang sesuai dengan kondisi.

Kemampuan membaca pemahaman memiliki empat tingkatan (Hairuddin, dalam Kholiq & Luthfiyati, 2018). Empat tingkatan tersebut di antaranya: 1) literal adalah tingkat kemampuan pemahaman paling rendah yang memahami informasi eksplisit dalam suatu teks; 2) inferensial adalah pemahaman yang dilakukan untuk mencari tahu informasi tersirat dalam suatu bacaan; 3) kritis adalah kemampuan dalam mengevaluasi suatu teks berdasarkan kriteria eksternal atau internal; 4) kreatif adalah kemampuan mengapresiasi dengan menunjukkan respons emosional dan estetis seperti tersenyum, terharu, atau marah terhadap suatu teks.

Ada hal lain pula yang perlu dikembangkan dalam kemampuan membaca pemahaman, yaitu pengetahuan mengenai kosakata. Kosakata dalam istilah lain adalah perbendaharaan kata atau kumpulan kata yang diketahui suatu individu. Perfetti (dalam Zhang, 2018) menyebutkan bahwa pengetahuan tentang kosakata dapat mengaktifkan kemampuan ortografis, fonologis, semantik, dan sintaksis dalam diri seseorang. Seseorang yang gemar membaca dengan variasi bahan bacaan luas akan sering menjumpai berbagai kosakata. Kosakata baru atau kosakata berbahasa asing membuat seseorang tertarik untuk mencari makna, cara melafalkan, serta penerapan kata dalam suatu kalimat. Semakin banyak kosakata yang diketahui, maka semakin mudah bagi seseorang untuk memahami bacaan. Seseorang akan mengalami kesulitan dalam menerapkan kemampuan membaca pemahaman dengan pengetahuan kosakata yang terbatas.

2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Munawaroh, dkk (2018) dengan judul “Teknik Membaca Sekilas (*Skimming*) dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Narasi”. Perbedaan penelitian Munawaroh, dkk dengan penelitian ini terletak pada variabel penelitian. Variabel bebas dalam penelitian Munawaroh dkk adalah teknik membaca *skimming*, sementara pada penelitian ini yaitu teknik membaca *skimming* dan *scanning*. Perbedaan lain terdapat pada jenis penelitian. Munawaroh dkk menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan jenis

penelitian kualitatif. Persamaan penelitian Munawaroh dkk dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang merupakan siswa kelas V SD. Persamaan lain ada pada variabel terikat, yaitu kemampuan membaca pemahaman.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Jaelani dkk (2019) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kelompok melalui Teks Cerpen dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman”. Perbedaan antara penelitian Jaelani dkk adalah variabel bebas. Penelitian Jaelani dkk menggunakan pembelajaran kelompok sebagai variabel bebas, sementara dalam penelitian ini adalah teknik membaca *skimming* dan *scanning*. Hal lain yang menjadi pembeda juga terletak pada subjek penelitian. Jaelani dkk menunjuk siswa kelas VII SMP sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan siswa kelas V SD. Persamaan penelitian Jaelani dkk dengan penelitian ini ada pada variabel terikat yang merupakan kemampuan membaca pemahaman. Persamaan lain terletak pada jenis penelitian yang digunakan, yakni penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian relevan ketiga oleh Aritonang dkk (2019) dengan judul “*The Analysis of Skimming and Scanning Technique to Improve Students in Teaching Reading Comprehension*”. Perbedaan antara penelitian Aritonang dkk dan penelitian ini adalah subjek penelitian. Siswa SMK menjadi subjek penelitian yang dilakukan oleh Aritonang dkk, sedangkan pada penelitian ini, peneliti memilih siswa kelas V SD sebagai subjek penelitian. Hal yang menyamakan penelitian Aritonang dkk dengan penelitian ini terdapat pada variabel bebas dan terikat. Variabel bebas penelitian Aritonang dkk adalah teknik membaca *skimming* dan *scanning*, sementara variabel terikat adalah kemampuan membaca pemahaman. Persamaan lain terletak pada jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian kualitatif.

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan peneliti memilih pendekatan tersebut untuk menjelaskan dan mencari pemahaman secara mendalam mengenai penggunaan teknik membaca *skimming* dan *scanning* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas V SD melalui kata-kata, baik lisan maupun tulisan.

7

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pakis V yang berada di Jalan Pakis Sidokumpul No. 55, Pakis, Kecamatan Sawahan, Surabaya, Jawa Timur. Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian berdasarkan dua alasan, yaitu: 1) adanya permasalahan berupa penggunaan teknik yang monoton dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa; dan 2) letak sekolah yang cukup dekat dengan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, tempat peneliti kuliah.

49

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, selama dua bulan, yakni pada bulan April dan Mei. Bulan April pada penelitian ini merupakan kegiatan pengumpulan data, sedangkan bulan Mei digunakan untuk menganalisis dan menguji keabsahan data.

41

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini sebanyak 39 siswa di kelas V-B SDN Pakis V Surabaya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan memperhatikan beberapa pertimbangan, yaitu: 1) mampu mengikuti pembelajaran melalui video konferensi seperti *Google Meet*; 2) memiliki fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran melalui video konferensi seperti ponsel; 3) mempunyai kuota internet yang mencukupi untuk

mengikuti pembelajaran melalui video konferensi. Menurut pertimbangan tersebut, terdapat lima belas siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Lima belas siswa itu terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

3.5 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian berasal dari wawancara dengan narasumber, observasi mengenai aktivitas siswa, serta tes membaca pemahaman. Narasumber pada penelitian ini terdiri atas tiga individu, yaitu seorang wali kelas V-B serta seorang siswa laki-laki dan perempuan. Observasi aktivitas siswa dilakukan selama pembelajaran membaca pemahaman dan pengumpulan data berlangsung didukung dengan lembar observasi yang sudah disusun oleh peneliti. Tes membaca pemahaman diberikan kepada siswa setelah melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik membaca *skimming* dan *scanning*.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini ada tiga, yaitu:

1. Lembar wawancara

Lembar wawancara disusun dengan model terstruktur, yakni peneliti menetapkan sendiri permasalahan dan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Pertanyaan dalam lembar wawancara bersifat terbuka, peneliti tidak memberikan pilihan jawaban sehingga narasumber bebas menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan siswa yang menjadi narasumber dalam penelitian ini, yaitu satu siswa laki-laki dan perempuan sebagai perwakilan dari populasi siswa kelas V-B SDN Pakis Surabaya. Peneliti membuat dua variasi lembar wawancara berdasarkan narasumber yang ditentukan, yakni ditujukan kepada guru kelas V-B dan siswa.

2. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi dalam penelitian ini bersifat tertutup bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa. Pengukuran dalam lembar observasi siswa menggunakan skala likert dengan penilaian skor 5 = sangat baik; 4 = baik; 3 = cukup; 2 = kurang; 1 = sangat kurang.

3. Lembar tes membaca pemahaman

Jenis soal yang digunakan dalam tes ini adalah soal uraian tertulis yang berjumlah sepuluh soal. Soal-soal disusun berdasarkan bacaan yang dicantumkan di lampiran. Soal mengacu pada ranah kognitif C1 atau ingatan sampai C2 atau pemahaman, serta memperhatikan kompetensi dasar (KD) dan indikator pada setiap pembelajaran yang tercantum di dalam kisi-kisi soal. Kisi-kisi soal dapat dilihat di lampiran.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada tiga, yaitu wawancara, observasi, tes dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Wawancara

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan di luar jam pembelajaran, berbasis luring dengan memerhatikan protokol kesehatan dan daring melalui aplikasi *virtual meeting* seperti *Zoom* atau fitur *video call* *Whatsapp*.

2. Observasi aktivitas siswa

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk meneliti aktivitas siswa. Jenis observasi yang dipilih adalah observasi partisipasi, yaitu peneliti bertindak sebagai guru, sementara Yulita Dwi Handayani, S.Pd. SD, guru kelas V-B SDN Pakis V berperan sebagai observer. Observer hadir dalam video konferensi yang digunakan guru untuk meninjau aktivitas siswa saat pembelajaran daring. Pembelajaran terdiri atas dua kali pertemuan, dilakukan secara daring melalui video konferensi seperti *Google Meet* atau *Zoom*, *Google Form*, *Google Classroom*, *group chat Whatsapp*, dan fitur pembelajaran daring lainnya.

3. Tes membaca pemahaman

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian tertulis. Tes ini diadakan secara daring melalui Zoom atau Google Meet, setelah melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik membaca *skimming* dan *scanning*.

Prosedur pelaksanaan tes sebagai berikut: 1) guru menampilkan bacaan melalui *power point*; 2) guru memberi waktu untuk membaca dan memahami kepada siswa selama 5-10 menit; 3) guru menutup bacaan, kemudian menunjukkan beberapa pertanyaan mengenai bacaan; 4) siswa menulis jawaban dari bacaan tersebut di buku tulis masing-masing; 5) siswa mengirim jawaban melalui Google Form yang telah dibagikan di grup Whatsapp kelas.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas reduksi data, penyajian data, menarik simpulan, dan verifikasi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data dilakukan oleh peneliti sejak metode pengumpulan data berlangsung. Setelah mendapatkan data melalui wawancara, observasi, dan tes, peneliti kemudian memilah data sehingga relevan dengan tujuan penelitian. Data dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang berupa rekaman suara akan dialihkan dalam bentuk tulisan oleh peneliti. Lembar observasi aktivitas siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S: Nilai persen yang dicari

R: Jumlah skor dari aktivitas siswa

N: Skor maksimum aktivitas siswa

Di bawah ini merupakan tabel persentase:

Tabel 3.1 kriteria penilaian 20 nbar observasi aktivitas

Skor	Kriteria
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤54	Sangat kurang

Sumber: Purwanto (dalam Nurpratiwi dkk, 2015)

16 Data yang diperoleh melalui tes uraian diolah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Di bawah ini merupakan tabel tingkat keberhasilan siswa:

Tabel 3.2 tingkat keberhasilan siswa

21 Interpretasi	Nilai Siswa
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-20

2. Penyajian data (data display)

Setelah mereduksi data, peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data disusun berurutan mulai dari wawancara, observasi, tes uraian. Peneliti dalam menyajikan data dengan mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh serta menggunakan tabel atau diagram bila diperlukan. Hal itu dilakukan agar data mengenai penggunaan teknik membaca 1 skimming dan scanning dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas V SD dapat dibaca dan dimengerti dengan mudah.

3. Menarik simpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification)

45 Tahap selanjutnya dalam analisis data pada penelitian ini adalah menarik simpulan dan verifikasi. Peneliti mengecek kembali data yang telah direduksi dan disajikan secara menyeluruh agar dapat ditemukan kelogisan serta kekuatan data. Setelah hal tersebut dilaksanakan, peneliti kemudian menghubungkan data dengan tujuan penelitian sehingga peneliti bisa menarik simpulan dan memverifikasi

mengenai penggunaan teknik membaca ¹ *skimming* dan *scanning* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas V SD.

⁵⁵ 3.9 Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data yang sudah didapatkan. ¹⁵ Triangulasi yang dipilih peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa narasumber pada kegiatan wawancara, yaitu guru kelas V-B, ⁹ seorang siswa laki-laki, dan seorang siswa perempuan. Peneliti kemudian mendeskripsikan, memilah, serta membandingkan antara pendapat yang sama dan berbeda. Setelah kegiatan itu dilaksanakan, peneliti mampu menarik simpulan mengenai data dari beberapa narasumber tersebut. Triangulasi metode dilakukan peneliti untuk mengecek ²⁴ data yang didapat dari beberapa metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, serta tes uraian. Perolehan data dari wawancara dapat dibandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi atau ¹² tes tertulis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan teknik membaca *skimming* dan *scanning* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa. Penelitian ini dilaksanakan secara daring pada siswa kelas V-B di SDN Pakis V Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan tes. Di bawah ini adalah penjabaran mengenai data yang telah diperoleh.

4.1.1 Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas V-B, Yulita Dwi Handayani, S.Pd. SD, serta dua orang siswa yakni Fildzah Az'zahra Putri Viyona dan Michael Karazyza Marcello. Wawancara dengan Bu Yulita dilakukan dua kali. Wawancara pertama untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan membaca siswa selama pembelajaran berlangsung, sementara wawancara kedua untuk mengetahui karakteristik siswa selama pembelajaran daring. Wawancara pertama dan kedua dilakukan secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan, di luar jam pembelajaran pada tanggal 22 Februari 2021, pukul 10.00 serta tanggal 14 Juni, pukul 12.10.

Berdasarkan wawancara pertama, peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa kelas V-B sudah mampu membaca dengan lancar dan mengerti mengenai membaca pemahaman. Ada beberapa siswa yang membutuhkan beberapa kali membaca untuk memahami sebuah bacaan. Kecepatan dan penggunaan intonasi siswa dalam membaca masih kurang tepat. Ketika pembelajaran membaca pemahaman, Bu Yulita terbiasa meminta salah satu siswa untuk membaca suatu bacaan dengan keras, sementara siswa lain menyimak, kemudian dilakukan secara bergantian. Hal itu didukung dengan penggunaan teknik membaca, meringkas, dan menceritakan kembali. Menurut Bu Yulita, teknik itu menunjukkan beberapa hasil, yaitu siswa mampu: 1) memahami bacaan; 2) menentukan bagian penting

dalam bacaan; 3) menceritakan kembali bacaan menggunakan bahasa sendiri. Pada pembelajaran membaca pemahaman, sumber bacaan yang digunakan Bu Yulita tidak hanya berasal dari buku Tematik, tetapi juga dari buku cerita, majalah, dan buku elektronik.

Saat wawancara kedua dilakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwa pembelajaran daring yang dilakukan Bu Yulita kurang maksimal dan efisien. Hal itu disebabkan oleh: 1) ketidakmampuan beberapa siswa dalam memahami materi ketika pembelajaran daring berlangsung; 2) beberapa siswa tidak memiliki fasilitas seperti ponsel atau kuota internet untuk mendukung pembelajaran daring; 3) beberapa siswa tidak aktif dalam mengumpulkan tugas atau mengikuti video konferensi.

Beberapa cara yang sudah dilakukan Bu Yulita untuk mengatasi hal tersebut antara lain: 1) memberikan penjelasan dan pengoreksian langsung ketika siswa mengumpulkan tugas; 2) meminta siswa datang ke sekolah untuk meminjam ponsel Bu Yulita guna mengerjakan tugas atau diberikan *print out* tugas; 3) mengadakan kunjungan ke rumah siswa yang tidak aktif mengumpulkan tugas. Selain cara-cara itu, Bu Yulita juga menggunakan berbagai macam aplikasi agar siswa dan orang tua dapat memilih aplikasi yang sesuai dengan ponsel masing-masing dalam mendukung pembelajaran daring. Aplikasi itu adalah *Microsoft Teams*, *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Whatsapp*. Walaupun sudah menggunakan berbagai cara, ¹⁶masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas sehingga Bu Yulita merasa kesulitan dalam mengolah nilai rapor.

Setelah mewawancarai Bu Yulita selaku wali kelas V-B SDN Pakis V Surabaya, peneliti kemudian mewawancarai Fildzah dan Michael, perwakilan siswa dari kelas V-B. Kegiatan wawancara dilakukan melalui ⁵¹*video call* *Whatsapp*, setelah peneliti selesai mempraktikkan teknik membaca *skimming* dan *scanning* dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas V-B. Berdasarkan wawancara dengan siswa, peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa mampu memahami suatu bacaan secara mendalam ketika sudah membaca beberapa kali. Siswa juga membutuhkan suasana tenang agar dapat memahami bacaan dengan

lebih baik. Sejak pelaksanaan pembelajaran daring, siswa mendapatkan bacaan dari berbagai sumber di internet, seperti *website* membaca komik atau *platform Youtube* yang menyediakan beragam cerita. Ketika peneliti bertanya mengenai teknik membaca *skimming* dan *scanning*, ada siswa yang sudah dan belum mengerti mengenai penggunaan teknik membaca tersebut.

4.1.2 Observasi

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa mengenai penggunaan teknik membaca *skimming* dan *scanning* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Aktivitas siswa yang diamati tertera di dalam lampiran. Observasi dilakukan secara daring melalui *Google Meet*, dalam dua kali pertemuan. Setiap pertemuan, diikuti oleh 15 murid. Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 19 dan 20 April 2021, dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai dengan 09.45. Berikut merupakan kegiatan yang diamati selama pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2:

1. Pertemuan ke-1

a. Pra-kegiatan

Peneliti lebih dulu menyusun RPP sebelum memulai pembelajaran. Peneliti menggunakan buku Tema 8 berjudul “Lingkungan Sahabat Kita”. Materi pembelajaran memuat subtema 2 dengan tajuk “Perubahan Lingkungan”, membahas pembelajaran 1 dan 2. Peneliti kemudian membuat *link Google Meet* untuk pembelajaran daring dan mengirim *link* ke grup kelas V. *Link* tersebut yaitu <https://meet.google.com/qpf-xpqr-qsk>.

b. Kegiatan Pembuka

Sebelum peneliti memulai pembelajaran, guru wali kelas V, yaitu Bu Yulita memperkenalkan dan menjelaskan tujuan peneliti kepada para siswa. Setelah itu Bu Yulita mengecek kehadiran siswa. Kegiatan pembelajaran pun diambil alih oleh peneliti setelah peneliti selesai berkenalan. Peneliti pun menanyakan kepada para siswa mengenai membaca, seperti “Di kelas ini apakah ada yang suka membaca?” Respons siswa terhadap pertanyaan itu beragam; beberapa siswa mengangguk malu-malu, beberapa siswa lain menjawab tidak terlalu suka atau

jarang membaca, kemudian sisanya tidak diketahui karena mikrofon dan kamera dimatikan.

Peneliti pun meminta semua siswa yang hadir dalam pembelajaran daring untuk menyalakan mikrofon dan kamera. Ada siswa yang patuh dan melaksanakan permintaan peneliti, ada pula yang tidak. Peneliti kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran, yakni mengajarkan mengenai teknik membaca *skimming* dan *scanning* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

c. Kegiatan inti

Peneliti bertanya mengenai pengetahuan siswa mengenai teknik membaca *skimming* dan *scanning*. Siswa menjawab tidak tahu. Peneliti pun menjelaskan definisi dan cara menggunakan teknik membaca *skimming* dan *scanning*. Siswa dengan kamera menyala kelihatan mendengarkan, ada pula siswa yang mencatat penjelasan dari peneliti. Peneliti mempraktikkan teknik membaca *skimming* dan *scanning* secara langsung pada bacaan di buku Tema 8, Subtema 2 dengan judul “Siklus Air Tanah”. Mula-mula peneliti mencontohkan pada paragraf pertama, kemudian siswa menyambung ke paragraf selanjutnya dengan bimbingan dari peneliti. Siswa membaca tanpa suara selama 7 menit. Sesudah 7 menit, peneliti dan siswa membahas peristiwa-peristiwa yang tertulis di dalam bacaan.

Terdapat siswa yang aktif memberikan jawaban selama pembelajaran, siswa lain pun ikut menambahkan pendapat, lalu ada siswa yang diam saja karena mikrofon dan kamera dimatikan. Peneliti akhirnya meminta siswa yang diam untuk menyalakan mikrofon dan kamera, meminta pendapat mengenai bacaan “Siklus Air Tanah”, serta perasaannya saat menggunakan teknik membaca *skimming* dan *scanning*.

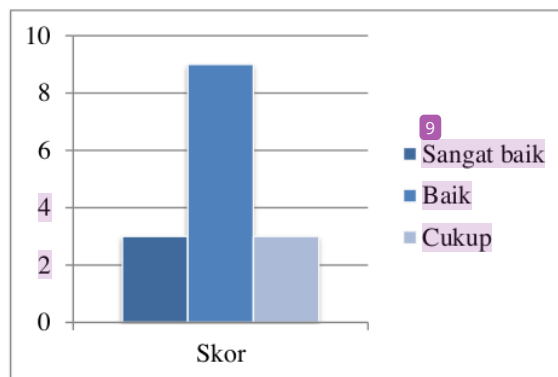
d. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup berisi simpulan serta penguatan dari peneliti tentang teknik membaca *skimming* dan *scanning*, kemudian menambahkan poin-poin penting yang harus diperhatikan saat menggunakan teknik tersebut. Peneliti juga meminta siswa untuk berlatih mempraktikkan teknik membaca *skimming* dan *scanning* di rumah ketika ada waktu luang. Hal itu bertujuan supaya pada

pembelajaran berikutnya, siswa dapat menerapkan teknik membaca *skimming* dan *scanning* dengan baik.

23

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan ke-1



9

Tabel 4.1 aktivitas siswa di atas menunjukkan bahwa ada: 3 siswa dengan

4

kategori sangat baik; 9 siswa dengan kategori baik; dan 3 siswa dengan kategori cukup. Rata-rata skor pada pertemuan ke-1 adalah 79%, termasuk ke dalam kategori baik. Ada beberapa indikator pengamatan yang masih termasuk kategori cukup baik, seperti kecepatan siswa dalam membaca setiap paragraf dan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan. Hal lain yang peneliti ketahui dalam pertemuan I adalah para siswa belum pernah mendengar istilah teknik membaca *skimming* dan *scanning*. Peneliti pun mempunyai kesempatan untuk menjelaskan definisi serta cara menggunakan teknik membaca *skimming* dan *scanning* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Pertemuan ke-1 ini membuat siswa memiliki pengetahuan dasar dan mampu mempraktikkan teknik tersebut dengan bimbingan guru.

2. Pertemuan ke-2

a. Kegiatan pembuka

Bu Yulita selaku guru wali kelas V-B membuka pembelajaran, sama seperti pertemuan pertama, kemudian menyerahkan kegiatan selanjutnya kepada peneliti. Peneliti membuka dengan mengecek kehadiran siswa. Siswa tetap berjumlah lima

belas orang seperti pertemuan sebelumnya. Sesudah itu, peneliti pun bertanya mengenai pembelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan ke-1. Ada beberapa siswa yang diam karena mikrofon dan kamera dimatikan, lalu ada pula siswa lain bersahutan menjawab, “*Skimming* dan *scanning*, Bu!” atau “Teknik membaca!”.

b. Kegiatan inti

Sebagian besar siswa memahami mengenai pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, tetapi ada pula siswa yang masih kurang paham. Hal tersebut membuat peneliti menjelaskan kembali mengenai teknik membaca *skimming* dan *scanning* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penjelasan diringkas sehingga tidak membutuhkan waktu lama. Sesudah menjelaskan, peneliti bertanya mengenai seberapa paham siswa terhadap materi yang sudah dijelaskan. Beberapa siswa menjawab sudah paham, siswa lainnya tidak merespons. Peneliti bertanya lagi, “Apakah ada yang mau bertanya tentang membaca *skimming* dan *scanning* ini?” Siswa dominan menjawab tidak.

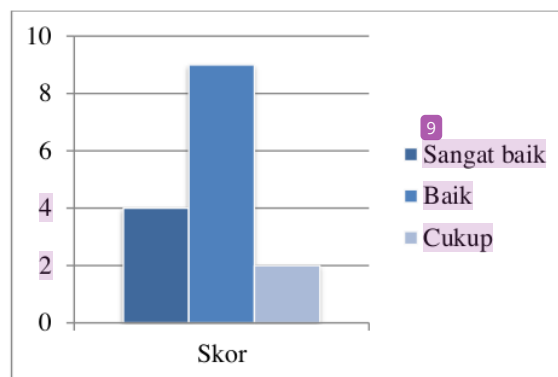
Berdasarkan jawaban tersebut, peneliti akhirnya mengadakan tes. Peneliti meminta siswa untuk memperhatikan bacaan yang ditunjukkan oleh peneliti melalui fitur *screen share* di *Google Meet*. Ada dua bacaan berjudul “Siklus Air Tanah” dan “Siklus Air dan Bencana Kekeringan”. Bacaan tersebut diambil dari buku Tema 8. Peneliti menerangkan terlebih dahulu mengenai hal-hal yang harus dilakukan siswa terhadap dua bacaan tersebut. Pertama, siswa diberikan waktu membaca selama 7 menit untuk setiap bacaan. Kegiatan membaca ini tentu harus menggunakan teknik membaca *skimming* dan *scanning*. Kedua, peneliti menunjukkan lima pertanyaan untuk setiap bacaan. Pertanyaan dijawab setelah siswa selesai membaca. Ketiga, setelah siswa menjawab pertanyaan di buku tulis masing-masing, jawaban tersebut dikirim ke link *Google Form* <https://forms.gle/oi6qxzqjjvfzkw8> yang sudah diberikan di grup *Whatsapp* kelas V-B.

c. Kegiatan Penutup

Setelah pelaksanaan tes, peneliti menutup dengan memberi simpulan mengenai pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua. Nilai yang diperoleh siswa pada tes teknik membaca *skimming* dan *scanning* akan diberikan kepada Bu

Yulita. Tidak berbeda dengan pertemuan pertama, peneliti juga meminta siswa untuk tetap berlatih menggunakan teknik membaca *skimming* dan *scanning* ketika sedang luang, karena teknik tersebut dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa dan Bu Yulita yang sudah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan ke-2



Tabel 4.2 aktivitas siswa di atas menunjukkan bahwa ada: 4 siswa dengan kategori sangat baik; 9 siswa dengan kategori baik; dan 2 siswa dengan kategori cukup. Rata-rata yang diperoleh pada pertemuan ke-2 adalah 81%, termasuk dalam kategori baik, unggul 2% dari pertemuan ke-1. Pertemuan ke-1 ini juga memiliki beberapa indikator yang mendapat kriteria cukup baik, yaitu kegiatan berhenti membaca sejenak ketika merasa sudah menemukan pokok informasi yang dicari dan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan guru. Siswa sudah memiliki pengetahuan dasar dan mampu mempraktikkan teknik membaca *skimming* dan *scanning*, maka dari itu pada pertemuan ke-2, peneliti yang berperan sebagai guru hanya mengulang kembali secara singkat tentang teknik tersebut, kemudian memberikan tes tertulis.

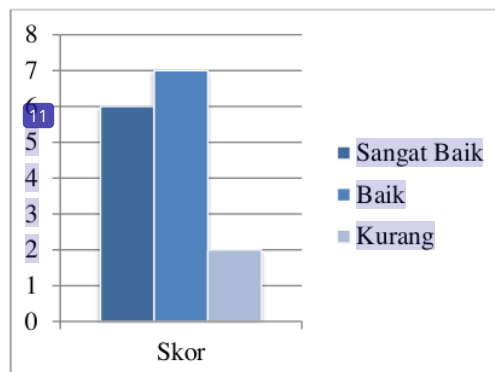
4.1.3 Tes

Tes yang digunakan peneliti adalah tes uraian tertulis yang mengacu pada ranah kognitif C1 atau ingatan dan C2 atau pemahaman. Kompetensi Dasar (KD)

yang dicapai dalam tes ini: 1) menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi dengan indikator menyebutkan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi; 2) menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks dengan indikator menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dalam teks. KD pertama terdiri atas 4 soal termasuk ke dalam kategori C1, sementara KD kedua memiliki 6 soal dengan kategori C2.

Tes tertulis diikuti oleh lima belas siswa dengan rincian: 1) 12 siswa hadir dalam video konferensi *Google Meet* pada hari kedua dan mengumpulkan jawaban pada saat itu juga; 2) 3 siswa hadir dalam video konferensi *Google Meet*, tetapi mengumpulkan jawaban terlambat. Soal tes terdiri atas dua bacaan, setiap bacaan memiliki lima pertanyaan yang harus dijawab, ditampilkan menggunakan fitur *screen share* dari *Google Meet*. Siswa yang hadir diberi waktu 7 menit pada setiap bacaan untuk membaca dan memahami menggunakan teknik membaca *skimming* dan *scanning*. Sesudah membaca, siswa kemudian menjawab pertanyaan di buku tulis masing-masing, dan mengirimkan jawaban ke *link Google Form* yang telah disediakan. Di bawah ini merupakan hasil tes tertulis:

Tabel 4.3 Hasil Tes Siswa



Tabel 4.3 hasil tes siswa di atas menunjukkan bahwa ada: 6 siswa mendapat nilai sangat baik; 7 siswa mendapat nilai baik; 2 siswa mendapat nilai kurang. Rata-rata hasil tes adalah 73%, termasuk dalam kriteria baik. Nilai terendah 29,

sementara nilai tertinggi 95. Penyebab siswa memperoleh nilai terendah karena siswa tersebut menjawab sepuluh pertanyaan secara sembarangan, tidak sesuai dengan pertanyaan atau bacaan, sementara penyebab siswa mendapat nilai tertinggi karena sepuluh pertanyaan tes dijawab secara benar, relevan dengan pertanyaan serta bacaan yang disediakan. Siswa lain yang mendapat nilai baik sebagian besar memberikan jawaban sesuai dengan ingatan dan pemahaman siswa terhadap bacaan. Ada beberapa siswa mampu mengolah kalimat sendiri, ada pula yang meniru secara utuh kalimat dalam bacaan.

Berdasarkan sepuluh soal dalam tes ini, terdapat ¹⁰ soal yang dianggap mudah oleh siswa yakni soal nomor 10. Soal tersebut mendapatkan jawaban benar paling banyak dan masuk dalam kategori C2 atau pemahaman. Soal itu berbunyi “Apa akibat dari musim kemarau yang panjang?” Ada pula soal yang dirasa cukup sulit dijawab oleh siswa. Soal tersebut berada di nomor 1 dengan kategori C1 atau ingatan. Soal itu berbunyi “Sebutkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam bacaan ‘Siklus Air Tanah’!”

4.2 Pembahasan

²³ Berdasarkan rumusan masalah dan penjabaran hasil penelitian, berikut merupakan pembahasan penelitian mengenai penggunaan teknik membaca ¹ *skimming* dan *scanning* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas V-B SDN Pakis V Surabaya.

4.2.1 Data Narasumber

Berdasarkan wawancara dengan tiga narasumber, yakni Bu Yulita, Fildzah, dan Michael, peneliti menemukan bahwa siswa dapat membaca dan memahami sebuah bacaan. Pemahaman bacaan di sini seperti yang dijelaskan oleh Wolley (dalam Susilo dan Garnisya, 2018) bahwa siswa dapat melakukan proses memaknai suatu bacaan. Siswa mengenali kata-kata dan susunan kalimat, mengerti tentang peristiwa, serta memberi simpulan tentang bacaan yang sudah dibaca. Walaupun demikian, proses membaca pemahaman tersebut tidak bisa dilakukan dengan sekali membaca. Siswa membutuhkan beberapa kali membaca untuk memahami secara mendalam mengenai apa yang dibaca.

Kegiatan membaca pada pembelajaran jarak jauh atau daring tetap dilaksanakan. Teknik membaca yang digunakan juga sama, yakni membaca, meringkas, dan menceritakan kembali. Sikap siswa dalam kegiatan membaca dalam pembelajaran daring terbilang beragam. Menurut Bu Yulita, pada pelaksanaan video konferensi melalui *Google Meet*, ada siswa mampu mengikuti, ada juga yang tidak mampu. Di luar video konferensi, seperti pada saat mengumpulkan tugas atau praktikum, sebagian besar siswa mampu melaksanakan hal tersebut. Perihal membaca, salah satu siswa bahkan mengaku menjadi sering membaca sejak pembelajaran jarak jauh dilakukan.

Kegiatan membaca pada pembelajaran jarak jauh lebih beragam karena bacaan dapat diperoleh dari berbagai sumber. Membaca beragam bacaan dari banyak sumber diketahui dapat meningkatkan kemampuan membaca (Vicherkova dkk, 2020). Bu Yulita dapat menggunakan buku Tematik sebagai media utama membaca, didukung pula dengan buku cerita atau buku elektronik. Di luar itu, siswa dapat membaca cerita pendek atau komik, serupa dengan jawaban yang disampaikan oleh siswa. Bacaan tersebut dapat ditemukan di ponsel melalui bantuan internet.

Peneliti kemudian membahas teknik membaca *skimming* dan *scanning*. Ketiga narasumber menyatakan belum memahami secara mendalam tentang teknik tersebut. Dua di antara tiga narasumber, yakni Bu Yulita dan Michael mengetahui bahwa teknik itu adalah teknik membaca cepat, yakni teknik yang memprioritaskan kecepatan membaca dan tetap mampu memahami bacaan (Yunhadi, 2019). Bu Yulita mengasosiasikan teknik membaca *skimming* dan *scanning* dengan teknik membaca, meringkas, serta menceritakan kembali yang digunakan oleh Bu Yulita dalam pembelajaran membaca pemahaman, dengan catatan bahwa teknik tersebut disertai kemampuan kecepatan membaca.

4.2.2 Data Observasi dan Tes

³ Penggunaan teknik membaca *skimming* dan *scanning* pada pembelajaran membaca pemahaman dapat dikategorikan baik, dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa dan tes. Pertemuan ke-1, siswa mengaku belum pernah mendengar

istilah teknik membaca *skimming* dan *scanning*. Teknik tersebut masih terdengar asing di telinga siswa. Hal itu disebabkan oleh tingginya tingkat penggunaan teknik membaca, meringkas, dan menceritakan kembali. Siswa tidak memiliki kesempatan untuk mencoba teknik membaca lain yang lebih efektif dan menghemat waktu. Melihat kondisi itu, peneliti menjelaskan tentang teknik membaca *skimming* dan *scanning* dan cara pemakaiannya.

Teknik membaca *skimming* dapat digunakan ketika individu ingin menemukan gagasan utama bacaan, sementara teknik membaca *scanning* dimanfaatkan saat individu hendak mencari informasi spesifik yang dibutuhkan saja. Kedua teknik itu menjadi teknik yang efektif dan menghemat waktu bila digunakan secara bersamaan. Menurut Hyland (dalam Al Roomy & Alhawsawi, 2019), individu yang menggunakan teknik ini dinilai dapat menemukan informasi spesifik, gagasan utama, mengingat, serta menyimpulkan sebuah bacaan dengan lebih cepat. Penelitian oleh Lesmana, dkk (2019) juga menyatakan bahwa dengan menggunakan teknik membaca *skimming* dan *scanning*, nilai membaca pemahaman siswa menjadi lebih baik, siswa merasa lebih percaya diri dalam mempelajari cara membaca suatu bacaan dengan baik dan benar.

Ada delapan langkah-langkah dalam mempraktikkan teknik membaca *skimming* dan *scanning* (Langan dalam Aritonang dkk, 2019). Langkah-langkah tersebut yaitu: 1) membaca judul bacaan terlebih dahulu; 2) mengetahui informasi yang hendak ditemukan dalam bacaan; 3) membaca kalimat awal dan akhir setiap paragraf, tidak perlu membaca seluruh kata dalam bacaan; 4) memperhatikan penomoran seperti 1, 2, 3 atau A, B, C; 5) membaca paragraf terakhir dengan cermat karena dalam paragraf tersebut biasanya terdapat simpulan; 6) memperhatikan kata dicetak tebal atau miring dan gambar dalam bacaan bila ada; 7) berhenti sejenak saat merasa sudah menemukan informasi yang dicari; 8) membaca kembali paragraf berisi informasi yang dicari agar lebih memahami informasi tersebut.

Praktik teknik membaca *skimming* dan *scanning* pada pertemuan ke-1 didapatkan informasi bahwa sebelas siswa merasa kesulitan melaksanakan indikator ke-4 pada kegiatan inti, yaitu siswa menelusuri dengan kecepatan tinggi

dari setiap paragraf dalam bacaan. Waktu 7 menit yang disediakan oleh peneliti untuk membaca bacaan berjudul “Siklus Air Tanah” memang sudah dimanfaatkan oleh para siswa. Saat 7 menit itu berakhir, banyak siswa menyatakan belum selesai membaca. Siswa juga mengalami kesulitan saat melaksanakan kegiatan inti indikator ke-5, yakni siswa berhenti membaca sejenak ketika merasa sudah menemukan pokok informasi yang dicari dalam bacaan. Indikator ini membuat siswa kebingungan kapan harus berhenti atau melanjutkan membaca.

Peneliti menangani permasalahan tersebut dengan menjelaskan kembali bahwa teknik membaca *skimming* dan *scanning* tidak perlu membaca seluruh paragraf dalam bacaan. Berdasarkan pernyataan Rayner, dkk (2016), cara menggunakan teknik membaca *skimming* adalah membaca judul, memperhatikan kata kunci, mengamati struktur paragraf. Ketika menggunakan teknik membaca *scanning*, individu hanya perlu mengetahui informasi apa yang ingin ditemukan, kemudian fokus terhadap hal tersebut. Hal itu juga didukung dengan kecermatan individu dalam mengamati struktur penulisan bacaan, seperti penempatan angka, huruf tebal atau miring, warna kata, frekuensi kemunculan kata (Constantinides dalam Ponguilo dan Montalvo, 2019). Selanjutnya, peneliti menambahkan bahwa siswa dapat berhenti membaca sejenak bila informasi atau jawaban dari pertanyaan sudah didapatkan, kemudian melanjutkan kembali membaca agar jawaban itu dapat dimengerti dengan baik oleh siswa.

Ada pula siswa yang mampu mengikuti dengan baik pelaksanaan ² **teknik membaca *skimming* dan *scanning* dalam pembelajaran membaca** pemahaman. Hal itu tampak ketika siswa selesai membaca bacaan “Siklus Air Tanah”. Beberapa siswa antusias menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti mengenai bacaan tersebut. Contoh pertanyaan itu adalah “Apa kalimat utama dalam bacaan tersebut?” Salah satu siswa menyatakan bahwa kalimat utama berisi tentang proses terjadinya siklus air. Pertanyaan lain dari peneliti adalah “Apa yang terjadi bila daerah resapan air berkurang?” Siswa lain menjawab, “Cadangan air di bumi juga akan berkurang dan terjadi kekeringan.”

Pertemuan ke-2 diikuti oleh lima belas siswa yang sama dengan pertemuan ke-1 berjalan dengan baik. Sebagian besar siswa masih ingat mengenai teknik

membaca *skimming* dan *scanning*, serta cara menggunakan teknik tersebut. Peneliti menjelaskan kembali mengenai teknik membaca *skimming* dan *scanning* dalam pembelajaran membaca pemahaman secara ringkas serta lebih mudah dipahami. Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam melaksanakan kegiatan inti indikator 4 dan 5 mulai berkurang. Awalnya, pada indikator ke-4 memiliki sebelas siswa yang mendapat kriteria cukup baik, kemudian dalam pertemuan ke-2 berkurang menjadi enam siswa. Hal itu juga terjadi pada indikator ke-5 yang semula mempunyai sepuluh siswa berkriteria cukup baik, lalu berubah menjadi enam siswa.

Setelah mempraktikkan teknik membaca *skimming* dan *scanning*, peneliti mengadakan tes tertulis uraian untuk mengetahui membaca pemahaman siswa saat menggunakan teknik tersebut. Rata-rata hasil tes dari lima belas siswa mendapat kriteria baik dengan perolehan skor 73%, hasil tersebut terdiri atas: 6 siswa mendapat nilai sangat baik; 7 siswa mendapat nilai baik; 2 siswa mendapat nilai kurang. Nilai terendah 29, sementara nilai tertinggi 95, didapatkan oleh dua siswa. Penyebab siswa memperoleh nilai terendah karena jawaban benar dan sesuai dengan pertanyaan serta bacaan hanya terdapat pada nomor 10. Nomor lainnya dijawab secara sembarangan, tidak relevan dengan pertanyaan atau bacaan. Penyebab dua siswa mendapat nilai 95 karena dari sepuluh soal, hanya satu soal saja yang memiliki jawaban kurang benar. Sembilan soal lain dijawab secara benar, relevan dengan pertanyaan serta bacaan yang disediakan.

Di antara sepuluh soal dalam tes itu, ada satu soal yang dianggap mudah sehingga paling banyak mendapatkan jawaban benar. Soal mudah terletak di nomor 10 dengan kategori C2 atau pemahaman, yaitu “Apa akibat dari musim kemarau yang panjang?” Terdapat empat belas siswa menjawab dengan benar soal tersebut, sementara satu siswa tidak memberikan jawaban. Dominan jawaban yang diberikan siswa, yaitu air permukaan dan air tanah menyusut, menyebabkan kekurangan air sehingga terjadi bencana kekeringan.

Ada pula soal yang dianggap sulit. Soal itu berada di nomor 1 dengan kategori C1 atau ingatan. Soal itu berbunyi “Sebutkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam bacaan ‘Siklus Air Tanah’!” Terdapat sebelas siswa dengan jawaban

kurang benar. Siswa menyalahartikan soal itu dengan hanya menyebutkan proses siklus air. Sebagian besar siswa menjawab adanya penguapan, terjadinya mendung, kemudian turun hujan. Jawaban yang benar dari nomor 1 adalah proses siklus air, air cadangan atau air tanah, daerah resapan air, dan akibat dari hutan gundul.

Penggunaan tes tertulis untuk mengetahui membaca pemahaman siswa juga dilakukan dalam penelitian Aritonang, dkk (2019). Tes yang digunakan oleh Aritonang dkk merupakan tes tertulis pilihan ganda, sementara pada penelitian ini adalah tes tertulis uraian. Penelitian Aritonang dkk menyatakan bahwa dengan menggunakan tes pilihan ganda pada teknik membaca *skimming* dan *scanning*, siswa menjadi lebih mudah untuk memilih jawaban secara cepat serta tepat. Hal itu termasuk latihan supaya siswa mampu membaca dan menjawab dengan cepat ketika ujian nasional. ⁷²Peneliti menggunakan tes uraian untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai suatu bacaan dengan menguraikan dalam bentuk jawaban singkat atau panjang.

¹⁰Dilihat dari jawaban yang diberikan oleh siswa, peneliti menilai bahwa sebagian besar siswa mampu memahami bacaan dan pertanyaan yang disediakan oleh peneliti. Jawaban yang diberikan siswa relevan dengan pertanyaan. Itu mengindikasikan bahwa siswa mampu melaksanakan tingkatan literal dalam membaca pemahaman, yaitu memahami informasi eksplisit dalam bacaan (Hairuddin dalam Kholiq & Luthfiyati, 2018). Siswa mampu merangkai kalimat sendiri, memilih kata agar mudah dipahami. Selain itu, ⁷⁰ada siswa menjawab sama persis dengan kalimat dalam bacaan, bahkan ada pula jawaban yang sama sekali tidak berhubungan dengan pertanyaan.

Perolehan data ⁸melalui wawancara, observasi, dan tes uraian dapat disimpulkan bahwa teknik membaca *skimming* dan *scanning* merupakan teknik membaca yang baru bagi siswa kelas V-B SDN Pakis V Surabaya. Siswa belum mampu langsung menguasai teknik tersebut dalam sekali atau dua kali pertemuan. Diperlukan niat dan konsistensi dari diri sendiri dalam menggunakan teknik membaca *skimming* dan *scanning*, supaya teknik tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal pada kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, Basuki (2018)

mengatakan bahwa pelaksanaan prosedur dengan benar serta cara pengajaran yang menarik juga akan membuat penggunaan teknik membaca *skimming* dan *scanning* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap suatu bacaan. Ketekunan dalam melaksanakan teknik tersebut membuahkan hasil sesuai dengan pernyataan Aritonang dkk (2019) bahwa teknik membaca *skimming* dan *scanning* dapat menjadi teknik alternatif dalam pembelajaran membaca pemahaman, agar mempermudah dan mempercepat menemukan informasi yang diinginkan.

⁶ 4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya:

1. Peneliti terkendala oleh pengumpulan jawaban tes. Saat pertemuan II melalui *Google Meet* berlangsung, tidak semua siswa yang hadir dapat mengumpulkan jawaban tes. Terhitung hanya 12 siswa yang mengunggah jawaban di *Google Form*. Mengatasi hal tersebut, peneliti mengirimkan *link Google Form* lagi di grup *Whatsapp* kelas V-B, meminta kepada siswa untuk mengerjakan tes. Setelah hal itu dilakukan, siswa yang mengumpulkan jawaban tes telah lengkap berjumlah 15 siswa.
2. Beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran di *Google Meet* sering mematikan kamera, sehingga peneliti tidak dapat melihat apakah siswa tersebut memperhatikan pembelajaran dengan baik. Di sela-sela pembelajaran, peneliti pun memerintahkan semua siswa yang hadir untuk menyalakan kamera, sekaligus meminta siswa memberikan tanggapan terhadap materi peneliti. hal itu berhasil untuk sementara waktu saja, maka dari itu peneliti memohon bantuan Bu Yulita agar menyuruh siswa menyalakan kamera dan memperhatikan pembelajaran.

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan penjabaran hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penggunaan teknik membaca *skimming* dan *scanning* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas V-B memiliki rata-rata hasil tes tertulis yang diikuti oleh 15 siswa adalah 73% dalam kategori baik. Adapun perincian hasil tersebut, yaitu: 1) 6 siswa mendapat nilai sangat baik; 7 siswa mendapat nilai baik; 2 siswa mendapat nilai kurang. Aktivitas siswa saat pembelajaran mengenai penggunaan teknik membaca *skimming* dan *scanning* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas V-B SDN Pakis V Surabaya termasuk dalam kriteria baik. Perolehan skor pada pertemuan ke-1 adalah 79%, kemudian meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi 81%. Siswa kelas V-B SDN Pakis V Surabaya sebelumnya sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai membaca pemahaman, meskipun beberapa individu harus membaca berulang kali setiap kalimat untuk memahami secara mendalam mengenai suatu bacaan. Teknik membaca *skimming* dan *scanning* digunakan untuk membantu siswa mempersingkat waktu yang dibutuhkan dalam membaca pemahaman. Teknik membaca *skimming* dan *scanning* dinilai efektif apabila dilakukan sesuai prosedur, dengan cara pengajaran yang menarik, serta berkelanjutan.

5.2 Saran

1. Bagi siswa

Membaca tidak hanya dilakukan saat pembelajaran membaca saja, tetapi dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun, bahkan di masa pembelajaran jarak jauh ini merupakan salah satu waktu yang tepat lebih banyak membaca. Membaca dengan teknik membaca *skimming* dan *scanning* harus dilaksanakan secara konsisten dan sepenuh hati supaya siswa tidak membutuhkan waktu yang lama serta dapat lebih memahami bacaan.

2. Bagi guru

Setelah mengetahui cara penggunaan teknik membaca *skimming* dan *scanning*, guru dapat seterusnya memanfaatkan teknik tersebut kepada siswa, diolah semenarik mungkin. Guru juga bisa mencari teknik-teknik lain yang membuat siswa memahami suatu bacaan, baik di dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti yang hendak melakukan penelitian mengenai teknik membaca *skimming* dan *scanning* dalam membaca pemahaman diharapkan mampu lebih mendalami topik ini. Peneliti juga berhadap segala kekurangan yang terdapat pada penelitian ini kiranya mampu diminimalisasi oleh peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil maksimal.

Skripsi PGSD

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	sujak001.wordpress.com Internet Source	1 %
2	a-research.upi.edu Internet Source	1 %
3	docobook.com Internet Source	1 %
4	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1 %
5	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1 %
6	www.scribd.com Internet Source	1 %
7	lib.unnes.ac.id Internet Source	1 %
8	123dok.com Internet Source	1 %
9	repository.usd.ac.id Internet Source	1 %

10	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
11	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
12	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
13	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
14	karyailmiah.unipasby.ac.id Internet Source	<1 %
15	core.ac.uk Internet Source	<1 %
16	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
17	files1.simpkb.id Internet Source	<1 %
18	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
19	issuu.com Internet Source	<1 %
20	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
21	journal.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %

22	jurnal.ustjogja.ac.id Internet Source	<1 %
23	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
24	es.scribd.com Internet Source	<1 %
25	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
26	www.jim.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
27	conference.upgris.ac.id Internet Source	<1 %
28	journal.ikipsiliwangi.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
30	Samsu Somadayo. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PQRS TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DITINJAU DARI MINAT BACA", EDUKASI, 2016 Publication	<1 %
31	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
32	adoc.pub Internet Source	<1 %

33	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
34	mankaney.wordpress.com Internet Source	<1 %
35	repository.ummat.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
37	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
38	ojs.unwaha.ac.id Internet Source	<1 %
39	tekanku.blogspot.com Internet Source	<1 %
40	blogsainulh.wordpress.com Internet Source	<1 %
41	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
42	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
43	journal2.um.ac.id Internet Source	<1 %
44	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %

45	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
46	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
47	www.openjournal.unpam.ac.id Internet Source	<1 %
48	www.repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
49	Sudarti Sudarti, Sherly Nur Laili. "ANALISIS INTENSITAS RADIASI MEDAN MAGNET MATAHARI", ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika, 2021 Publication	<1 %
50	bsd.pendidikan.id Internet Source	<1 %
51	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
52	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
53	Sri Murnisari. "PENGUNAAN METODE 3-IN-1 BERBANTUAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT POLA DASAR KONSTRUKSI PESERTA DIDIK KELAS X BUSANA 3 SMK NEGERI 6 SEMARANG", Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, 2019 Publication	<1 %

54	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
55	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
56	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
57	publikasiilmiah.ums.ac.id Internet Source	<1 %
58	vocagunk.blogspot.com Internet Source	<1 %
59	www.bluebirdgroup.com Internet Source	<1 %
60	Riza Nur Fadila, Tia Ainun Nadiroh, Ria Juliana, Primasari Zahra Hafizhotu Zulfa, Ibrahim Ibrahim. "Kemandirian Belajar Secara Daring Sebagai Prediktor Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2021 Publication	<1 %
61	blog.ruangguru.com Internet Source	<1 %
62	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
63	eprints.unm.ac.id Internet Source	

<1 %

64

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

65

idoc.pub

Internet Source

<1 %

66

jurnal.untidar.ac.id

Internet Source

<1 %

67

moam.info

Internet Source

<1 %

68

pakdosen.pengajar.co.id

Internet Source

<1 %

69

prosiding.iahntp.ac.id

Internet Source

<1 %

70

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

71

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

72

repository.unpas.ac.id

Internet Source

<1 %

73

sdkharapan.sch.id

Internet Source

<1 %

74

tipscintamu.blogspot.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off